

ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE TBK CABANG MANADO

JIMMY SEMBIRING,
HARRY J. SUMAMPOUW
WILFRIED S. MANOPPO

ABSTRACT: *Rising incomes and business progress indirectly, affect the increased needs of the community and the funding source - the source of funds to meet their desires. One option to obtain funding is through financial institutions, namely Multifinance. One of the financial institutions that operate in the city of Manado and its surroundings are, PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk, which is able to provide funding to meet the needs of the community, which is also the subject of our research.*

The objective of this study was to determine the extent of non-performing loans and the level of credit risk faced by the company. This research used quantitative descriptive analysis using financial ratios namely, Non Performing Loan (NPL) to determine the level of credit risk.

The details of the Non Performing Loan PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk Cabang Manado for the period 2013 to 2015 are as follows: 2013 NPL 0,0054%, 2014 NPL 0,0081%, 2015 NPL 0,0056%.

From the details of the calculation of non-performing loan ratio in the period 2013 to 2015, namely: $0.0054\% + 0.0081\% + 0.0056\% = 0.0191\%$

Average - Average NPL = $0.0191 / 3 = 0.0063\%$

Average level ratio - average NPL since the period 2013 - 2015 amounted to 0.0063% ratio is very good, because the level of credit risk is still low and is far from the level of Non Performing Loan tolerance set by Bank Indonesia, which amounted to 5%. This shows that the management of PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk, Branch Manado excellent in credit management.

Keywords: *Credit Fluent, Non Performing*

PENDAHULUAN

Lembaga pembiayaan atau dikenal dengan istilah Multi finance merupakan salah satu lembaga keuangan bukan Bank di Indonesia yang mempunyai aktivitas membiayai kebutuhan masyarakat, baik bersifat produktif maupun konsumtif, (Ir.Ade Arthesa, MM, Ir Edie Hadiman, hal 247, 2006) Lembaga Pembiayaan di Indonesia saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kemajuan dunia usaha serta pendapatan masyarakat, karena secara umum Indonesia telah menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita masyarakatnya setelah melewati masa krisis.

Krisis ekonomi pada Tahun 1997/ 1998 memang sempat menghancurkan industri

pembiayaan (Multifinance) di Indonesia namun, semakin membaiknya perekonomian negara kita menyebabkan industri pembiayaan meningkat dengan pesat.

Pertumbuhan pembiayaan yang pesat banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor, atau dikenal dengan pertumbuhan kredit konsumtif.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ *Analisis Penyaluran Kredit bermasalah terhadap Nasabah PT.Adira Multifinance TBK di Kota Manado* “

Pengertian Lembaga Pembiayaan

Lembaga Pembiayaan atau Multi finance merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia. selain

multifinance, lembaga keuangan bukan bank lainnya adalah, pasar modal, asuransi, pengadaian, dan pension dan lainnya.

Lembaga pembiayaan mempunyai aktivitas membiayai kebutuhan masyarakat baik bersifat produktif maupun konsumtif.

Menurut Arthesa dan Handiman (2006 : 248), terdapat beberapa jenis usaha dalam lembaga pembiayaan diantaranya adalah sewa guna usaha (leasing), modal ventura (ventura capital), anjak piutang (Factoring), dan pembiayaan konsumen (consumers finance).

Menurut Keppres No. 61/1988 dan Keputusan Menteri Keuangan nomor 1251/KMK.013/1988, Perusahaan modal Ventura (ventura capital company) adalah sebuah badan usaha yang melakukan aktivitas pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke Perusahaan pasangan (investor company). Pembiayaan ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan umumnya perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang memiliki keuangan yang kuat dan stabil, yang kemudian memberikan bantuan keuangan kepada perusahaan yang lebih kecil atau yang baru berkembang.

Manfaat modal ventura dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari perusahaan modal ventura dan dari perusahaan pasangan usaha.

Manfaat dari modal ventura dalam keterlibatan mereka untuk melakukan penyertaan adalah karena :

- a. Ingin melakukan aktivitas social yang bertujuan memberikan manfaat bagi perusahaan kecil
- b. Ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara makro.

c. Ingin agar penyertaan modal itu mampu membuat produk perusahaan modal ventura menjadi dikenal luas.

Manfaat bagi perusahaan pasangan-pasangan usaha yang umumnya perusahaan kecil akan mendapatkan banyak manfaat atas sistem penyertaan modal ini, diantaranya :

- a. Peningkatan modal usaha,

Karena adanya aliran dana dari perusahaan modal ventura , perusahaan pasangan tidak akan kekurangan modal lagi untuk meningkatkan usahanya.

- b. Peningkatan management usaha.

Perusahaan kecil tidak hanya kekurangan modal, tetapi juga belum mampu melakukan pengelolaan terhadap usahanya baik pengelolaan keuangan maupun pengelolaan operasional perusahaan.

- c. Akses ke perbankan.

Dengan adanya peningkatan usaha, perusahaan kecil akan mempunyai banyak informasi dan ilmu pengetahuan sehingga memudahkan mereka melakukan akses ke perbankan bila usahanya terus menunjukkan pertumbuhan. Arthesa dan Handiman (2006 :255)

Menurut Fahmi (2014 : 185) Anjak piutang atau Factoring adalah perusahaan yang kegiatannya adalah melakukan penagihan atau pembelian atau pengambilalihan atau pengelolaan utang piutang suatu perusahaan dengan imbalan atau pembayaran tertentu milik perusahaan.

Kemudian menurut keputusan menteri Keuangan nomor : 1251/KMK.013/1988

tanggal 20 Desember 1988, Factoring adalah Badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri.

Berkembangnya aktivitas anjak piutang atau factoring ini karena cukup banyaknya permasalahan yang timbul berkaitan dengan piutang atau tagihan. Misalnya, kesulitan pengelolaan dan jangka waktu piutang yang cukup lama sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk mengatur arus kas (cash flow) keuangannya.

Pengertian Kredit .

Kredit adalah istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Kata kredit bukan hanya dikenal oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga dikenal oleh masyarakat pedesaan. Masyarakat sekarang ini, banyak melakukan kegiatan konsumsi melalui perkreditan. Hal ini menandakan bahwa kredit sudah menyatu dengan pola dan gaya hidup masyarakat, baik di kota maupun di desa. Secara etimologi istilah kredit itu berasal dari bahasa latin, yaitu “ Credo” artinya saya percaya (y trust).Kata itu sebenarnya terbentuk dari dua kata asing yaitu “Crad” bahasa sangsekerta yang berarti percaya (trust) dan do dari bahasa latin yang berarti menempatkan (to place).....Dengan demikian akan lebih mudah dipahami bahwa kredit dilandasi oleh kepercayaan yang ditempatkan seseorang lain. Latumaerissa. (1999 : 44).

Menurut Suyatno (1995 :13); Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada

waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Untung (2000:1); Istilah Kredit yaitu meminjam uang atau penundaan pembayaran. Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti sipembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Pengertian Suku Bunga

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, suku bunga adalah tariff yang di tetapkan oleh bank atas pinjaman uang.

Sedangkan menurut Khalwaty (2000 : 143); suku bunga adalah instrument konvensional untuk mengendalikan pertumbuhan tingkat inflasi.

Samuelson dan Nordhans (1996 : 117); mendefinisikan suku bunga sebagai pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang, suku bunga adalah jumlah bunga yang di bayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang yang diukur dalam dolar pertahun. Untuk setiap dolar yang di pinjam adalah suku bunga.

menurut Keynes, suku bunga merupakan fenomena monometer artinya suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP) sepanjang uang ii mempengaruhi suku bunga. Perubahan suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian mempengaruhi GNP (Nopirin 1997 : 90).

Dalam ilmu ekonomi moneter kita mengenal dua bentuk suku bunga, yaitu suku bunga nominal dan suku bung ril. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang atau suku bunga yang

harus dibayar debitur kepada kreditur di samping mengembalikan pinjaman dari unsur – unsur tingkat bunga, yaitu tingkat bunga murni, premi resiko, biaya transaksi, dan premi untuk inflasi yang diharapkan.

Sebaliknya suku bung ril adalah suku bunga nominal terhadap inflasi yang terjadi selama periode yang sama. Bagi kreditur maupun debitur tingkat bung ril adalah yang relevan dalam memutuskan apakah kredit akan mengadakan transaksi pinjam meminjam atau tidak. Bagi kreditur, tingkat bunga ril merupakan imbalan bagi pengorbanannya untuk menyerahkan penggunaan untuk jangka waktu tertentu. Bagi debitur tingkat bunga ril merupakan beban ril atas penggunaan uang orang lain.

Perlindungan Konsumen dan Jaminan Fidusia

Perlu diketahui untuk para Konsumen atau Debitur perusahaan Multifinance, adalah mengenai hak dan kewajiban konsumen yang diatur di dalam Undang – undang No. 8 Tahun 1999, tentang Perlindungan Konsumen.

Didalam Bab I, Pasal I, ayat 1 – 3, disebutkan :

1. Perlindungan Konsumen adalah, segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen.
2. Konsumen adalah, setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup dan tidak untuk diperdagangkan.
3. Pelaku usaha adalah, setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang

berbentuk badan hukum, maupun bukan badan hukum yang didirikan atau berkedudukan, atau melakukan kegiatan dalam wilayah

hukum Republik Indonesia. Baik sendiri, maupun bersama – sama melakukan perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Undang-undang No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, khususnya Bab III Tentang Hak dan Kewajiban Konsumen dan Pelaku Usaha, akan diuraikan sebagai berikut :

Hak konsumen terdapat pada pasal 4 Undang-undang No.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen bagian/ Bab III, yang berisi :

1. Hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan.
2. Hak untuk memilih, serta mendapatkan barang atau jasa yang sesuai nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang telah dijanjikan.

Hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan analisis Credit Risk Ratio bank pada perusahaan multifinance atau lembaga pembiayaan.

Pembahasan

Dari rincian kredit *Non Performing Loan* (NPL) pada tabel 4.6. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Manado tahun

2015 diatas memperlihatkan hal – hal sebagai berikut.

Persentase kredit bermasalah dalam kategori kurang lancar menunjukkan angka sebesar 0,0391%, dari total kredit yang di salurkan untuk kategori diragukan pengembaliannya menunjuk angka sebesar 0,0221% atau lebih rendah daripada kredit kurang lancar tahun 2015. Sedangkan untuk kategori macet, pengembaliannya yakni sebesar 0,4988 %, sehingga total kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar **(0,0391+0,0221+0,4988) = 0,56%**. NPL sebesar 0,56% menunjukkan bahwa pengelolaan kredit oleh manajemen PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Manado Tahun 2015, dapat di kategorikan baik, karena tingkat ratio resiko kredit yang dialami masih sangat jauh di bawah toleransi NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu sebesar 5%. Dengan demikian, proses perkembangan kredit bermasalah atau NPL, berdasarkan data tersebut di atas, dapat di lihat dalam tabel 4.3. diatas. Dari rincian kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Manado dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 pada tabel 4.6. diatas, maka dapat disampaikan hal – hal, sebagai berikut :

1. Total kredit yang dijelaskan sejak tahun 2013 – 2015 mengalami fluktuasi atau persentasenya mengalami naik/turun, yaitu tahun 2013 kredit yang diberikan sebesar Rp. 5.677.152.000,- turun menjadi Rp. 4.689.789.000,- pada tahun 2014, atau terjadi penurunan sebesar Rp. 987.363.000,-. Namun tahun 2015 jumlah kredit yang di salurkan adalah sebesar Rp.

7.597.519.000,- atau kenaikan sebesar Rp. 2.907.730.000,- dari kredit yang di salurkan tahun 2014. Sehingga persentasenya mengalami kenaikan sebesar **21.94%**.

2. Jumlah kredit bermasalah untuk jenis kolektibilitas kurang lancar pada periode tahun 2013 sampai tahun 2015, juga mengalami fluktuasi atau persentasenya mengalami penurunan maupun kenaikan, yaitu : untuk kolektibilitas kurang lancar pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 1.531.000,- namun pada tahun 2014 menjadi Rp. 5.778.000,- atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.447.000,- dari kolektibilitas kurang lancar tahun 2014. Terbagi pada tahun 2015 untuk kolektibilitas lancar turun menjadi Rp. 2.978.000,- atau terjadi penurunan sebesar Rp. 3.000.000,- Sebagai persentase untuk kategori kurang lancar mengalami penurunan sebesar (82.35%). Sedangkan untuk kolektibilitas diragukan mengalami penurunan pada kredit yang diberikan. Yaitu : untuk kategori diragukan tahun 2013 adalah sebesar Rp. 2.705.000,- atau turun sebesar Rp. 723.000,- dari kolektibilitas diragukan pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 1.682.000,- atau turun sebesar Rp. 300.000,- dari kategori diragukan mengalami penurunan sebesar (39.28%). Untul jumlah kolektibilitas macet pada periode tahun 2013 sampai tahun 2015, mengalami kenaikan, yaitu untuk kategori macet pada tahun 2013 berjumlah Rp. 26.584.000,- tahun 2014 menjadi Rp. 3.618.000,- dari kredit macet tahun 2013. Sedangkan kategori macet pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 37.902.000,- atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.700.000,- dari kredit macet tahun 2014.

Sehingga persentase mengalami kenaikan sebesar **12.04%**. Jumlah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet menyebabkan kenaikan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Tahun 2013 (NPL) berjumlah Rp. 38.162.000,- atau naik sebesar Rp. 7.342.000,- atau 23% dari NPL tahun 2014. Sedangkan NPL tahun 2015 menjadi Rp. 42.562.000,- atau terjadi kenaikan sebesar Rp. 4.400.000,- dari jumlah kredit bermasalah (NPL) tahun 2014, sehingga persentase secara kredit bermasalah secara keseluruhan dari tahun 2013 – 2015 naik sebesar 19.24%. Sesuai perhitungan ratio *Non Performing Loan* (NPL), sejak tahun 2013 – 2015 mengalami kenaikan, yakni : tahun 2013 ratio NPL adalah 6.54%. sedangkan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.56%. dari rincian ratio NPL sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut :

$$0.54\% + 0.81\% + 0.56\% = 1.91\%$$

Tingkat ratio rata – rata NPL sebesar 0.63% dalam periode tahun 2013 – 2015 sangat baik rasionya, karena tingkat risiko kredit yang masih rendah dan masih berada jauh dibawah tingkat toleransi NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Manado dalam mengelola kreditnya dapat dikatakan sangat baik.

Kenaikan NPL sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan, walaupun pihak perusahaan sudah menerapkan penilaian kepada nasabah maupun calon nasabah dengan menggunakan analisa 5C, namun

kredit bermasalah masih juga terjadi walaupun masih dalam batas toleransi yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI). Salah satu penyebab itu adalah masalah karakter nasabah yang sulit diawasi oleh perusahaan, seperti keinginan atau nafsu untuk memenuhi kebutuhannya ada yang ingin mendapatkan kredit dari lembaga pembiayaan yang lain dengan tidak dibarengi dengan kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajibannya. Juga kurangnya prinsip kehati – hatian dari perusahaan dalam perkreditan, kurangnya pengawasan dan kurangnya ketelitian serta faktor kondisi ekonomi daripada nasabah yang turut menyebabkan terjadinya kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Kesimpulan Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

a. Kredit *Non Performing Loan* (NPL) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Manado, sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, yaitu $0.54\% + 0.81\% + 0.56\% = 1.91\%$

b. Rata – rata NPL dari periode tahun 2013 – 2015 adalah 0.63%, masih tergolong sangat rendah yang mengindikasikan pihak manajemen perusahaan, dalam mengelola kredit sangat baik, karena dibawah batas

toleransi NPL yang ditetapkan Bank Indonesia, yakni 5%.

c. Pihak perusahaan dalam menyeleksi calon debitur atau nasabah menggunakan analisis 5C, yaitu *Character* (karakteristik), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan) dan

Condition of Economy (kondisi perekonomian).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

- a. Pihak perusahaan dalam menyelesaikan masalah *Non Performing Loan* (NPL) perlu melakukan negosiasi dan musyawarah, yaitu selalu berusaha menyelesaikan dengan cara persuasif dengan melakukan pendekatan kepada nasabah agar membayar angsuran kreditnya, atau menyelesaikan kreditnya dengan pihak perusahaan.
- b. Agar lebih tercipta efektivitas pemberian kredit dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan debitur, maka sebaiknya pengawasan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Untuk debitur atau nasabah yang menginginkan kredit dalam jumlah besar, sebaiknya PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Manado, tidak hanya menggunakan analisis 5C tetapi juga menggunakan analisis 7P dan analisis studi kelayakan.

Daftar Pustaka

Arthesa, Ade, Ir. MM dan Handiman, Edia, Ir. 2006. Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank. PT. Indeks kelompok Gramedia Jakarta.

Dendawijaya, Lukman, MM. 2003. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Fahmi Irham. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya teori dan praktek. ALFABETA. Bandung.

Hasibuan, Melayu SP, Drs. 2006. Dasar – Dasar Perbankan. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Jumungan, Drs, SE, MM, MSI. 2011. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir, Dr. 2015. Dasar – Dasar Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Latumaerissa, Julius R. SE. MM. 1999. Mengenal Aspek – Aspek Operasi Bank Umum. Bumi Aksara. Jakarta.

Khalwaty. 2000. Uang dan Bank, BPFE. Yogyakarta.

Samuelson dan Nordhans. 1996. Makro Ekonomi. Edisi 1. Diterjemahkan Haris Munandar, Freddy Saragih dan Rudi Tambunan. Erlangga. Jakarta.

Sinungan, M. 1993. Manajemen dana Bank. Rineka Cipta. Jakarta.

Sutoyo, Siswanto. 2000. Strategi Manajemen Kredit Umum. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Suyatno, Thomas. 1995. Dasar – Dasar Perkreditan. PT Gramedia Jakarta.

Untung, Budi. 2000. Kredit Perbankan di Indonesia. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta

